

BAB1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasar Modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, Yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Analisis rasio merupakan suatu bentuk atau cara yang umum digunakan dalam menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan (Mursidah&Ummah, 2014). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, eskpansi, penambahan modal kerja dan lainnya. Dan yang kedua , pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksadana, dan lainnya. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrumen. Beberapa instrumen atau efek yang diterbitkan dan diperdagangkan di pasar modal indonesia adalah : a) instrumen penyertaan modal (saham), b) instrumen penyertaan utang (obligasi), c) instrumen lainnya. (Hidayat, 2009).

Instrumen pasar modal lebih banyak dikenal secara umum dengan sebutan sekuritas (*securities*) yang biasa juga disebut dengan efek/surat berharga. Berbagai sekuritas jangka panjang yang saat ini diperdagangkan di pasar modal indonesia antara lain adalah saham biasa dan saham prefen, obligasi perusahaan dan obligasi konversi, obligasi negara, bukti *right*, waran, kontrak opsi, kontrak berjangka, dan reksa dana. (Sajiyah, 2016).

Pasar modal merupakan tempat bertemunya perusahaan emiten yang membutuhkan dana dengan investor yang ingin berinvestasi. Investor di indonesia memiliki kebutuhan yang kuat untuk berinvestasi di pasar modal. Berinvestasi dalam saham merupakan pilihan investasi yang memberikan hasil tinggi dalam waktu yang relatif singkat karena harga saham selalu berfluktuasi. Investor saham memiliki dua keuntungan, yaitu dividen dan capital gain. Namun, dibalik keuntungan tersebut terdapat risiko kerugian modal. Untuk menghindari risiko, investor

harus membaca tren saham. Investor dapat memahami tren saham melalui analisis fundamental. Salah satu aspek yang perlu dievaluasi investor adalah kinerja perusahaan. Kinerja bisnis biasanya diukur dengan rasio keuangan suatu perusahaan. Ada banyak rasio keuangan dalam laporan keuangan namun tidak semua rasio keuangan mempengaruhi harga saham (Mustika, 2022).

Untuk mengurangi kemungkinan risiko dan ketidakpastian yang akan terjadi, investor memerlukan berbagai macam informasi yang diperoleh dari kinerja perusahaan, biasanya didasarkan pada kinerja keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan. Investor membutuhkan informasi-informasi keuangan dalam melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Salah satu sumber informasi yang dapat dipergunakan oleh investor dalam pengambilan keputusan investasi adalah laporan keuangan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang mengatur tentang penyajian laporan keuangan adalah PSAK 1 yang mana pada 2 oktober 2020 Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK IAI) telah mengesahkan Amandemen PSAK1: Penyajian Laporan Keuangan tentang klarifikasi Liabilitas sebagai Jangka pendek atau jangka panjang yang diadopsi dari Amandemen IAS 1 *Presentation of financial statements*. Amandemen tersebut mengklarifikasi salah satu kriteria dalam mengklasifikasikan liabilitas sebagai jangka panjang yaitu mensyaratkan entitas memiliki hak untuk menangguhkan penyelesaian liabilitas setidaknya selama 12 bulan setelah periode pelaporan. Amandemen tersebut :

- a. menetapkan bahwa hak entitas untuk menangguhkan penyelesaian liabilitas harus ada pada akhir periode pelaporan
- b. mengklarifikasi bahwa klasifikasi tidak terpengaruh oleh niat atau harapan manajemen tentang apakah entitas akan menggunakan haknya untuk menangguhkan penyelesaian liabilitas.

- c. mengklarifikasi bagaimana kondisi pinjaman mempengaruhi klasifikasi
- d. memperjelas persyaratan untuk entitas mengklarifikasikan liabilitas berdasarkan pada kemampuan untuk menyelesaikan liabilitas dengan menerbitkan instrumen ekuitas sendiri.

Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan memuat data yang berguna dalam penilaian dan peramalan analisis saham. Karena itu publikasi laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan saat yang ditunggu oleh para investor untuk mengetahui perkembangan dari perusahaan, yang digunakan untuk sebagai salah satu faktor pertimbangan untuk membeli dan menjual saham yang mereka miliki (Kusumawardani, 2012).

Setiap investor atau calon investor memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai melalui keputusan investasi yang diambil. Pada umumnya motif investasi adalah memperoleh keuntungan, keamanan, dan pertumbuhan dana yang ditanamkan. Untuk itu dalam melakukan investasi dalam bentuk saham investor harus melakukan analisis terhadap faktor yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan emiten. Tujuannya agar para investor mendapat gambaran yang lebih jelas terhadap kemampuan perusahaan untuk terus tumbuh dan berkembang pada masa yang akan datang (Pratama & Erawati, 2014)

Investor menanamkan modal dalam perusahaan dengan tujuan utama untuk menerima pendapatan atau pengembalian investasi berupa *capital gain* dan *dividen yield*. *Capital gain* adalah selisih antara harga beli saham dengan harga jual saham, sedangkan *dividen yield* adalah laba perusahaan yang dialokasikan untuk pemegang saham (Hermuningsih, 2012).

Penilaian harga saham merupakan hal yang sangat penting dan mendasar bagi investor sebelum melakukan investasi karena saham merupakan salah satu jenis investasi yang menjanjikan untuk para investor. Harga saham sangat ditentukan dari penawaran dan permintaan akan saham itu sendiri. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.

Yang dimaksud dengan saham adalah : ‘Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal pada suatu perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya, dan persediaan yang siap untuk dijual (Fahmi,2012:81)’.

Harga saham merupakan sebuah cerminan dari nilai perusahaan. Dimana nilai perusahaan dalam mengurus sumber dayanya. Apabila tingkat kepercayaan seorang calon investor maupun investor itu sendiri terhadap perusahaan tinggi, maka harga saham akan tinggi (Zuliarni, 2012). Begitupun sebaliknya, apabila tingkat kepercayaan calon investor atau investor itu sendiri terhadap perusahaan tersebut rendah, maka harga saham dimungkinkan akan rendah.

Harga saham adalah harga pasar atau keamanan saham yang terjadi sebagai akibat dari interaksi antara penawaran dan permintaan pasar, yang pada dasarnya ditentukan oleh aset yang mewakilinya. Dalam pasar persaingan seperti Bursa Efek Indonesia, interaksi antara pembeli dan penjual mengarah pada harga keseimbangan atau juga dikenal sebagai nilai pasar. Harga pasar saham yang aktif diperdagangkan dapat dilihat di surat kabar, harga penutupan menunjukkan nilai pasar saham (nilai pasar) pada akhir hari perdagangan (Dika & Pasaribu, 2020).

Harga saham ditentukan oleh adanya permintaan dan penawaran terhadap jumlah lembar saham, jika harga saham dinilai terlalu mahal atau terlalu rendah dengan kata lain salah harga oleh para investor maka permintaan terhadap saham tersebut akan turun dan kepemilikan saham menjadi terbatas bagi investor tertentu saja. Turunnya permintaan saham tersebut akan mengakibatkan harga saham bergerak turun menuju ke harga saham baru yang dinilai wajar oleh pasar, harga saham yang baru tersebut kemungkinan besar akan menarik kembali minat para investor untuk membelinya (Hermanto & Ibrahim, 2020).

Harga Saham merupakan nilai-nilai suatu pada saham yang menggambarkan kekayaan perusahaan. Saham merupakan surat berharga yang paling populer dan dikenal luas dikalangan masyarakat. Investasi dalam bentuk saham cukup menarik dimata para investor dibanding

investasi bentuk lain dipasar modal (reksadana dan obligasi), sehingga banyak investor melirik dan tertarik untuk berinvestasi dalam bentuk saham. Saham merupakan salah satu instrumen atau produk yang memberikan keuntungan optimal dari produk lainnya dipasar modal. Harga saham terbentuk karena adanya permintaan dan penawaran atas saham dimana penawaran dan permintaan tersebut terjadi karena adanya beberapa faktor, baik yang sifatnya spesifik atas saham tersebut (kinerja perusahaan industri dimana perusahaan tersebut bergerak) maupun faktor yang sifatnya makro seperti kondisi ekonomi negara, kondisi sosial dan politik, maupun rumor-rumor yang sedang berkembang dimana menjadi penyebab harga saham berfluktuatif. Para Investor lebih tergiur dan memilih berinvestasi pada saham umumnya bertujuan dengan maksud mengharapkan *return* yang diperoleh lebih besar dari dana yang diinvestasikan. Seorang investor yang membeli suatu saham perusahaan akan memperhatikan besaran likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas. Karena solvabilitas merupakan kemampuan pada suatu perusahaan di dalam memenuhi seluruh kewajiban keuangan yang secepatnya dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo (Novalddinet *al.*, 2020)

Semakin banyak orang yang membeli saham maka harga saham cenderung bergerak naik dan sebaliknya semakin banyak orang yang menjual sahamnya maka harga saham cenderung bergerak turun. Jika harga saham meningkat maka kekayaan pemegang saham juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya jika harga saham mengalami penurunan maka kekayaan pemegang saham juga akan mengalami penurunan (Rahmadewi & Abundanti, 2018).

Adapun fenomena yang terjadi pada harga saham yaitu Pada perusahaan GoTo (Gojek TokoPedia) yang mengalami keanjlokkan usai pengumuman Tiktok menyuntik modal TokoPedia. Namun harga saham mereka anjlok 20,37% ke level 86 per saham pada penutupan perdagangan senin (11/12/2023). Penurunan tajam ini terjadi setelah pengumuman TikTik menyuntik modal Untuk TokoPedia senilai U\$1,5 miliar atau Rp23,46 triliun. Harga saham GoTo terjerembab di posisi 67/saham, anjlok menjadi 8,22% dibandingkan sehari sebelumnya

dan menjadi level *all time low*. Saham emiten ojek online sudah ambruk menjadi 80.17% sejak IPO pada April 2022 tahun lalu. (Natalia, 2023 CNBC Indonesia).

Beberapa rasio keuangan yang dinilai mempengaruhi harga saham seperti *Current Ratio* (CR), *Earning per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Investment* (ROI).

Current Ratio (CR) adalah faktor pertama yang dianggap mempengaruhi harga saham. Rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Dengan hutang jangka pendek di perusahaan. Aktiva lancar disini meliputi kas (dana), piutang dagang di perusahaan, efek, persediaan di perusahaan, dan aktiva lancar lainnya. Sedangkan hutang jangka pendek meliputi hutang dagang, hutang wesel, hutang bank, hutang gaji, dan hutang lainnya yang segera harus dibayar. Menurut Martono dan Harjito (2010) CR merupakan salah satu rasio yang di dalam rasio likuiditas yaitu rasio yang menunjukkan hubungan antara kas (dana) perusahaan dengan aktiva lancar dengan hutang lancar. Pembayaran dividen kepada para pemegang saham tergantung pada kebijakan masing-masing manajemen perusahaan. Didalam menentukan besar kecilnya dividen yang dibayarkan, pihak manajemen harus memperhatikan kepentingan para pemegang saham dan kepentingan perusahaan. Untuk mengetahui tingkat likuiditas perusahaan, salah satunya dapat diukur dengan *current ratio*, karena dapat menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi keajiban kewajiban keuangannya yang segera harus dibayarkan dengan menggunakan liabilitas lancar (Yunina, *et.al.* 2016).

Current Ratio merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek. Menurut Brigham dan Houston (2010:134) rasio lancar mengukur kemampuan aktiva lancar membayar hutang lancar. Aktiva lancar biasanya terdiri dari : kas, surat berharga, piutang, dan persediaan. Hutang lancar terdiri dari hutang dagang, wesel bayar jangka pendek, hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo,

pajak yang belum dibayar (*accued*) dan biaya yang belum dibayar (*accrued*) lainnya (terutama upah). Adapun dalam penelitian terdahulu (Mustika, 2022) & (Pratama & Erawati, 2014) menyatakan *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Gustmainar dan Mariani, 2018) menyatakan *current ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Earning Per Share (EPS) faktor kedua adalah rasio yang sangat banyak dilihat/diperhatikan oleh para calon investor, karena EPS merupakan rasio yang paling mendasar dan dianggap dapat menggambarkan/mencerminkan prospek Earning (laba) perusahaan dimasa yang akan datang. Menurut Fahmi (2021) EPS atau pendapatan perlembar saham merupakan bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki oleh investor.

Earning per Share merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. Kenaikan atau penurunan EPS dari tahun ke tahun adalah ukuran penting untuk mengetahui baik tidaknya pekerjaan yang dilakukan perusahaan pemegang sahamnya, semakin tinggi EPS, harga saham cenderung naik. EPS yang meningkat akan mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada perusahaan tersebut, sehingga permintaan terhadap saham tersebut meningkat yang berakibat harga saham juga meningkat (Darmaji & Fakhrudin, 2012:154). Adapun dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Kusum & Priantinah, 2012) & (Setiawan & Sriwahyuni, 2021) menyatakan bahwa *Earning per share* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Debt to Equity adalah faktor ketiga yang dianggap dapat mempengaruhi harga saham. Rasio antara total hutang (*total debt*) dengan total asset (*total assets*) yang dinyatakan dalam presentase. Rasio hutang mengukur seberapa persenkah aset perusahaanyang dibelanjai dengan hutang. Menurut Kasmir (2012) DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Dengan ini DER dihitung dengan membandingkan seluruh hutang di

perusahaan. *Debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio keuangan yang menunjukkan proporsi hubungan antara hutang dan ekuitas yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Semakin besar proporsi utang yang digunakan untuk struktur modal suatu perusahaan, maka semakin besar pula kewajiban (heikal, *et.al.* 2014).

Menurut Kasmir (2018), *DER* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat hutang terhadap ekuitas. Rasio ini ditemukan dengan membandingkan semua hutang, termasuk hutang lancar, dengan semua ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya modal yang disumbangkan oleh pemilik perusahaan. Adapun dalam penelitian terdahulu (Munira, *et.al.* 2018) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan dalam penelitian (Dewi, *et.al.* 2013) menyimpulkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Faktor selanjutnya yaitu *Return on Investment* (ROI) adalah modal yang diinvestasikan dengan tujuan untuk menghasilkan keuntungan bersih. Investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan, Fahmi (2012:98). Kemampuan manajer dalam mengelola aset dalam investasi yang akan menghasilkan laba bagi perusahaan mempunyai peran penting terhadap kinerja perusahaan untuk meningkatkan keuntungan, sehingga rasio ROI dapat dijadikan indikator dalam menilai kinerja perusahaan dalam hal ini untuk menilai pengaruhnya terhadap nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham. Investor turut berkepentingan terhadap tingkat ROI dalam berinvestasi karena dengan melihat rasio ROI maka akan terlihat kinerja perusahaan.

Fahmi (2015) menyatakan *ROI* adalah sejauh mana investasi yang ditanamkan mampu memberikan imbal hasil sebesar keuntungan seperti yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanam atau ditempatkan. *ROI* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari aset yang digunakan. Adapun

dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Kusuma & Priantina, 2012) menyatakan bahwa *return on investment* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan dalam penelitian (Jayanti, 2015) menyatakan bahwa *return on investment* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Bedasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai pengaruh dari ke empat variabel bebas tersebut terhadap harga saham. Penulis memilih perusahaan teknologi sebagai perusahaan yang akan diteliti. Masing-masing perusahaan bersaing untuk menarik minat investor supaya menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Hal ini akan berimbas pada harga saham. Harga saham pada industri teknologi berfluktuatif dari waktu ke waktu. Maka dari itu, perlu diadakan kajian dan penelitian yang mendalam mengenai faktor yang mengakibatkan berfluktuatifnya harga saham pada perusahaan tersebut.

Judul yang diambil dalam penelitian ini adalah “**Pengaruh *Current ratio*, *Earning per Share*, *Debt to Equity*, *Return on Investment* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Teknologi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**”

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap harga saham ?
2. Apakah *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham ?
3. Apakah *debt to equity* berpengaruh terhadap harga saham ?
4. Apakah *return on investment* berpengaruh terhadap harga saham ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *current ratio* berpengaruh terhadap harga saham.
2. Untuk mengetahui pengaruh *earning per share* terhadap harga saham.

3. Untuk mengetahui pengaruh *debt to equity* terhadap harga saham.
4. Untuk mengetahui pengaruh *return on investment* terhadap harga saham.

1.4 Manfaat Penelitian

Sejalan dengan tujuan penelitian tersebut maka penelitian ini memberikan manfaat bagi tiap-tiap elemen sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi pengembangan ilmu pengetahuan sebagai sumber bacaan atau referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris pada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini serta menambah sumber pustaka yang telah ada.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Penulisan ini dapat menambahkan pengetahuan dan mengimplementasikan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Earning Per Share*, *Debt to Equity*, *Return on Investment* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Teknologi.

- b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pemilik perusahaan tentang perkembangan perusahaan di bursa efek dan di harapkan dapat membantu perusahaan dalam merumuskan kebijakan yang harus ditempuh agar sahamnya memiliki tingkat keuntungan yang baik.

- c. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi investor dalam mempertimbangkan saat pengambilan keputusan investasi khususnya pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia.